

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan atau laporan finansial adalah wujud tanggung jawab pihak tata kelola perusahaan perihal kegiatan bisnis pada publik yang disampaikan melalui informasi finansial. Dalam pelaporan finansial terdapat bermacam informasi yang dibutuhkan pengguna untuk dasar dari estimasi untuk mengambil keputusan ekonomi. Pelaporan finansial yang diterbitkan perusahaan akan mendapat bermacam respons pasar tanpa memedulikan respons positif maupun negatif. Perhatian utama bagi investor ketika ingin menanamkan modalnya adalah informasi laba. Sebab laporan untung atau rugi merepresentasikan kesuksesan maupun kegagalan perusahaan selama menjalankan sektor bisnis mereka (Dewi dan Yadnyana, 2019).

Menurut penjelasan Nugraheni dan Supatmi (2008) dalam Wisesa (2016), mengungkapkan jika laba memiliki informasi yang jelas sebab dipakai oleh pihak manajemen guna menjelaskan informasi perihal kinerja dan peluang perusahaan di masa mendatang. Keinformatifan laba mengakibatkan investor tidak sekadar menyimak laporan finansial perusahaan yang fokusnya ke laba semata, melainkan memperhatikan juga bagaimana prosedur dan komponen yang dipakai oleh perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai laba tersebut..

Kristanti (2018), dalam penelitiannya, menjelaskan jika laba merupakan aspek penting selama menentukan kemampuan serta menjadi dasar informasi untuk investor untuk memperkirakan laba. Dari laba tersebut, kreditur ataupun investor bisa menentukan kemampuan manajemen, memastikan risiko selama menanamkan modal, serta bisa memastikan laba yang didapat pada waktu mendatang. Informasi laba berperan penting dalam mengukur perubahan bersih dari kekayaan pemegang saham dan sebagai indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Teori sinyal mengungkapkan jika perusahaan mempunyai dukungan guna menjelaskan informasi mereka kepada publik agar meminimalisi ketidak

seimbangan informasi. Informasi laba adalah tanda positif yang berwujud *good news*: perusahaan kerap menyampaikan informasi itu ke publik atas dasar keinginan agar pasar lantas merespons sesudah laporan laba diinformasikan. Laba yang diperoleh perusahaan bakal memengaruhi respons pasar serta dinamika harga saham.

Perusahaan yang bertindak curang terhadap pelaporan finansial bisa mengurangi bahkan mampu menghilangkan kredibilitas mereka di hadapan pemodal terkait kualitas laba. Sudarma dan Ratnadi (2015) mengungkapkan jika laba akuntansi yang memiliki kualitas merupakan laba yang memiliki sedikit atau tanpa aspek yang mengganggu persepsi (*perceived noise*) di dalamnya serta bisa merepresentasikan kemampuan finansial perusahaan yang sesungguhnya. Melalui penelitian itu, simpulan yang didapat menjelaskan jika untung yang bermutu merupakan untung yang bisa mengakibatkan bergeraknya respons pasar yang semakin tinggi dan bisa memengaruhi respons pemodal selama menentukan keputusan.

Menurut Cheng dan Nasir (2010) informasi laba perusahaan yang diumumkan kepasar dan mempengaruhi perkiraan perubahan harga saham perusahaan. Minimnya ERC dapat menjelaskan keuntungan yang tidak memberikan informasi valid untuk investor dalam menentukan peraturan ekonomi sehingga dibutuhkan informasi selain informasi mengenai laba yang dapat dipertimbangan oleh investor untuk membuat keputusan investasi. Menurut Irmoatussolihah (2013) beberapa peneliti juga menemukan bahwa *Earning Response Coefficient* (ERC) dapat dipakai sebagai pengukuran daya informasi keuntungan selama memengaruhi pengembalian saham. Ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2015) yang mengatakan bahwa tingginya *return* saham yang dapat diharapkan dari peningkatan laba dapat dipengaruhi oleh tingginya tingkat koefisien respon laba.

Menurut Scott (2009) dalam Fauzan dan Purwanto (2017), penggunaan keinformatifan laba (ERC) untuk menentukan tingkat *abnormal return* terhadap surat berharga selama merespons bagian keuntungan yang tidak terprediksi ataupun keuntungan kejutan (*unexpected earnings*) yang disampaikan ke

perusahaan selaku pihak yang mengeluarkan surat berharga. Agar dapat memengaruhi ERC maka dari itu perusahaan harus bisa mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi. Menurut Fauzan dan Purwanto (2017) untuk mempengaruhi keinformatifan laba (ERC) ada beberapa faktor, yaitu yang pertama, yaitu penjabaran *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR (*Corporate Social Responsibility*) ialah suatu upaya mewujudkan komitmen dari perusahaan dalam mensejahterakan masyarakat melalui dasar kesadaran perusahaan adalah bagian dari masyarakat.

Penentuan keputusan ekonomi sekarang tidak sekadar menyimak kemampuan finansial, sebab simpulan yang baik maupun buruk kemampuan tidak sekadar disimak melalui besar-kecilnya keuntungan yang diciptakan. Implementasi CSR diasumsikan bisa mengoptimalkan kemampuan perusahaan: pemegang saham kerap kali menanamkan modal ke perusahaan yang menjalankan aktivitas CSR. Sebab, perusahaan yang memprioritaskan sektor *substinbility* pastinya bakal menerjemahkan prinsip *subtinbility* ke operasi maupun strategi perusahaan. Dengan begitu, faktor yang memberi laba untuk perusahaan bisa dijadikan saran selama menentukan keputusan bagi pemegang saham. Atas dasar itulah, perusahaan bisa memanfaatkan informasi CSR menjadi bagian dari keunggulan daya saing perusahaan.

Selain itu dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tinggi akan diapresiasi oleh investor dan menjadi nilai tambah dalam merespon laba perusahaan. Atas dasar itulah, bisa disebut jika jika pengungkapan CSR tinggi maka semakin informatif kandungan informasi laba perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai hasil kajian sebelumnya yang telah dilaksanakan Fauzan dan Purwanto (2017) yaitu antara keinformatifan laba (ERC) dan Pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang positif hal ini dikarenakan para investor menggunakan informasi CSR beserta – sama dengan informasi laba untuk menilai kinerja perusahaan. Tetapi, kajian yang dilakukan oleh Harmanta dan Yadnyana (2016) memiliki hasil yang berlainan, tepatnya antara keinformatifan laba (ERC) dengan penjabaran *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh dikarenakan meskipun perusahaan melakukan kegiatan

CSR yang cukup banyak tetapi tingkat laba yang dimiliki perusahaan masih rendah maka investor tidak akan memberikan respon. Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan variabel pengungkapan CSR karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perhitungan pada keinformatifan laba melalui ERC adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan agar tahu kapabilitas perusahaan selama memperoleh laba (*profit*) dari penghasilan (*earning*) yang berkaitan dengan penjualan aktiva serta ekuitas sesuai dasar ukuran tertentu. Profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan akan memiliki kandungan informasi sama tinggi, khususnya keuntungan. Apabila profitabilitasnya kian tinggi, berarti keuntungan yang didapat perusahaan pun sama tinggi. Begitupun dengan keuntungan yang kian tinggi akan mempengaruhi respons pemodal yang ingin menginvestasikan modal mereka. Kian tinggi respons pemodal terhadap suatu perusahaan akan mempengaruhi hasil yang tinggi pada keinformatifan laba (ERC) (Kristanti, 2018).

Dari penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa nilai informasi laba perusahaan yang diukur ERC perusahaan akan semakin tinggi jika profitabilitas perusahaan juga semakin tinggi. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa keinformatifan laba (ERC) mempengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi maka respons dari investor akan meningkat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kristanti (2018). Namun, lain dengan kajian milik Yulistini dkk., (2018), menyatakan jika profitabilitas yang diukur menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap keinformatifan laba (ERC). Hal ini dikarenakan profitabilitas yang diukur dengan ROA memperlihatkan tingkat pengembalian atas aset sedangkan investor lebih mementingkan tingkat pengembalian atas investasinya sehingga kurang mendapat response dari investor. Maka peneliti juga menggunakan variabel profitabilitas untuk menguji ulang karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi keinformatifan laba yang ditentukan melalui ERC adalah pertumbuhan perusahaan. Kusumajaya (2011)

menyatakan bahwa perhitungan pasar terhadap potensi pertumbuhan pada perusahaan tercermin melalui harga atau taksiran saham yang terkonstruksikan menjadi nilai prospek terhadap manfaat di waktu mendatang yang bakal didapatkannya. Peluang pertumbuhan mengungkapkan perihal ekspektasi peningkatan di waktu mendatang. Ekspektasi atau peluang peningkatan perusahaan di masa datang tercermin dari pertumbuhan laba perusahaan tersebut

Perusahaan yang mempunyai peluang bertumbuh yang besar mempunyai keinformatifan laba (ERC) yang kian meninggi. Situasi seperti ini menjelaskan jika kian besarnya peluang perusahaan yang bertumbuh atas dasar sinyal dari kemudahan perusahaan dalam menarik modal, berarti peluang perusahaan memperoleh laba maupun menambahkan keuntungan pada waktu mendatang kian tinggi pula. Atas dasar itulah, informasi laba perusahaan itu ialah berita positif sehingga bisa mengoptimalkan respons pasar. Meningginya respons pasar pada keuntungan terepresentasikan melalui peningkatan ERC. Apabila ERC di suatu perusahaan meninggi, berarti keuntungan yang diperoleh tersebut kian informatif (Fauzan dan Purwanto, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut simpulan yang didapat menjelaskan jika pertumbuhan perusahaan mempunyai berpengaruh positif bagi keinformatifan laba (ERC), yang berarti semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin rendah ERC. Hal tersebut sama dengan penelitian Fauzan dan Purwanto (2017) dengan hasil antara variable keinformatifan laba (ERC) dan variabel pertumbuhan perusahaan terdapat hubungan yang positif. Dikarenakan informasi tentang pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan diiringi dengan meningkatnya harga saham sehingga meningkatkan laba perusahaan sehingga mendapat respon yang positif dari investor Namun berbeda dengan Prastowo (2017) yang telah melakukan penelitian sebelumnya dan menemukan bahwa ERC tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Hal ini dikarenakan rendahnya nilai pertumbuhan perusahaan yang tidak mempengaruhi tingginya ERC. Maka dari itu peneliti menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini karena adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate dan property pada periode 2016 – 2019. perusahaan *Real Estate* dan *Property* juga makin berkembang ditandai dengan salah satu perusahaan pengembangan properti dan kawasan industri berskala global asal China yang memiliki investasi mencapai triliunan dan telah menggarap proyek besar di Indonesia sejak 2016 (Dinisari, 2019). Perkembangan yang pesat ini menjadikan industri *Real Estate* dan *Property* sebagai salah satu sektor penting dan merupakan salah satu indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu Negara.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas bisa dirumuskan rumusan permasalahan, terdiri atas:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh bagi keinformatifan laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh bagi keinformatifan laba?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap keinformatifan laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan beberapa tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap keinformatifan laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap keinformatifan laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap keinformatifan laba.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibuat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Akademik**

Dari penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik penelitian serupa dapat menjadikan penelitian ini menjadi referensi dan berguna dikemudian hari, serta diharapkan dapat menambah informasi mengenai faktor yang mempengaruhi keinformatifan laba

##### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi kepada investor mengenai keinformatifan laba pada perusahaan. Agar investor dapat memilih dengan cermat perusahaan yang memiliki keinformatifan laba. Investor diharapkan dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki keinformatifan laba.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan tugas akhir ini tersaji menjadi lima bab, yakni sebagai berikut :

##### **1. BAB 1 Pendahuluan**

Bab pertama menjabarkan perihal latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan dari latar belakang, tujuan penelitian yang diambil dari rumusan masalah yang telah ditentukan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **2. BAB 2 Tinjauan Pustaka**

Bab kedua berisi perihal penelitian yang terdahulu dan memiliki keterkaitan terhadap topik, landasan teori, pengembangan hipotesis dan kerangka berpikir yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap kajian ini.

##### **3. BAB 3 Metode Penelitian**

Pada bab ketiga memuat perihal desain penelitian yang dilakukan, pengukuran variabel, sumber data dan jenis, metode pengumpulan data, dan teknik dalam menganalisis data.

4. BAB 4 Analisis dan Pembahasan

Bab kelima berisi perihal hasil dan analisis penelitian yang dilakukan, deskripsi dan analisis data, serta penjelasan dari temuan penelitian

5. BAB 5 Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Pada kelima terakhir memuat tentang kesimpulan akhir hasil yang telah diteliti, keterbatasan pada penelitian serta terdapat saran yang diberikan untuk penelitian yang selanjutnya.